

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KESIAPAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 2013 DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WEDA

Matasia Husain¹

¹Dinas Pendidikan, Kab. Halmahera Tengah
matasiahusain77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan survey kemudian data dikumpulkan melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mencari frekuensi persentase setiap variable, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 berdasarkan analisis deskriptif berada pada kategori cukup tinggi yang sejalan dengan hasil observasi dan mengindikasikan bahwa guru pendidikan agama Islam masih perlu meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan ataupun komunikasi dengan MGMP agar memiliki pemahaman yang baik mengenai kurikulum 2013. Tingkat kesiapan pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi akan tetapi belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran *active learning* dan masih sebatas memberikan penjelasan materi dengan mengaitkannya pada kondisi faktual di lingkungan masyarakat untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Tingkat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi yang menggambarkan bahwa guru senantiasa berusaha menerapkan fungsinya dalam pembelajaran sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda berada pada kategori tinggi yang menggambarkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran karena sebelumnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Hubungan pemahaman, kesiapan dan implementasi PAI Kurikulum 2013

Abstract

This research is a type of quantitative descriptive research. The approach used is a survey approach and data is collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation. While data analysis is done by looking for the percentage frequency of each variable, then testing the hypothesis. The results of the study show that the understanding of Islamic religious education learning in the 2013 curriculum based on descriptive analysis is in a fairly high category which is in line with the observations and indicates that Islamic religious education teachers still need to improve their abilities through training or communication with the MGMP in order to have a good understanding of the 2013 curriculum. The level of learning readiness for Islamic religious education in the 2013 curriculum is in the high category but has not maximally applied the active learning model and is still limited to providing explanations of material by relating it to factual conditions in the community environment to make it easier for students to understand the subject matter. The level of implementation of Islamic religious education learning in the 2013 curriculum is in the high category which illustrates that the teacher always tries to apply his function in learning as a facilitator so that students have meaningful learning experiences. The learning achievement of SD Negeri 1 Weda students is in the high category which illustrates that learning Islamic religious education in the 2013 curriculum provides a different atmosphere in learning because previously the teacher used the lecture method more dominantly.

Keywords: The relationship between understanding, readiness and implementation of the 2013 Curriculum PA

PENDAHULUAN

Kedudukan pendidikan agama Islam sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Azra bahwa kedudukan pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya (Saiful Sagala, 2011).

Selama ini muncul beberapa pendapat yang mengkritisi pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu: (1) hasil belajar pendidikan agama Islam di sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam; (2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kurang maksimal; (3) pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berwatak satria dan patriotik; (4) pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada kemampuan berbahasa (verbal) dan kemampuan menghitung numeran antara kemampuan mengendalikan diri dan penanaman keimanan serta ketakwaan diabaikan; (5) proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang ditentukan; (6) pendidikan agama Islam di sekolah mengalami masalah metodologi (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan berpijak pada beberapa teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran yang dipakai tentu saja adalah teori pembelajaran yang digunakan sebagai landasan pendekatan saintifik. Dalam perspektif kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik harus merupakan proses ilmiah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam KI-1 dan KI-2. Di samping itu, proses pembelajaran juga digunakan untuk menumbuhkan daya kreativitas peserta didik yang merupakan akhir dari ranah bloom yang telah direvisi. Tidak ketinggalan lagi, proses pembelajaran juga untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik. (Faturrohman Muhammad, 2015).

Berdasarkan fakta di atas maka dengan implementasikannya kurikulum 2013 diharapkan proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher oriented learning*) dapat berubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat berperan secara aktif sehingga nantinya banyak hal yang mereka dapatkan melalui berbagai pengalaman belajarnya untuk dapat mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, paradigma baru yang ingin dilahirkan oleh kurikulum 2013 adalah melahirkan lulusan dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mendudukan sikap sebagai sesuatu yang sangat penting. Sikap adalah ranah afektif. Di dalam sikaplah ditanam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu mata pelajaran yang membentuk sikap adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam kurikulum 2013 telah ditambah jam pembelajarannya dari 2 jam di sekolah dasar menjadi 4 jam, dari 2 jam di SMP dan SMA menjadi 3 jam. Seterusnya ditambah pada nomenklaturnya dari Pendidikan Agama Islam saja, menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini adalah ingin mempertegas bahwa pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter, semakin diperhatikan dan diberdayakan dalam kurikulum 2013. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu.

Dalam situasi formal di sekolah, belajar tidak akan bisa lepas dengan kegiatan mengajar, siswa belajar karena guru mengajar demikian juga sebaliknya. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Karena pengajaran itu adalah suatu sistem maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem (pengajaran) tersebut. Komponen-komponen terpenting antara lain adalah kurikulum, tujuan, materi dan evaluasi (Slameto, 1991).

Penerapan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah, dilaksanakan sejak tahun 2013, dan dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas 4. Namun, pelaksanaan kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara baik di sebabkan karena pelaksanaan di lapangan belum sesuai dengan harapan. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda selama ini belum ada guru Pendidikan Agama Islam. Untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maka berikan kepada tenaga guru honorer walaupun bidang keahliannya bukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan guna menjawab kebutuhan dan kewajiban bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variable yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan antara pemahaman, kesiapan, dan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda. Kemampuan dalam menjelaskan sebab akibat dari kedua variabel ini, didukung dengan metode survey, yang pada dasarnya merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam

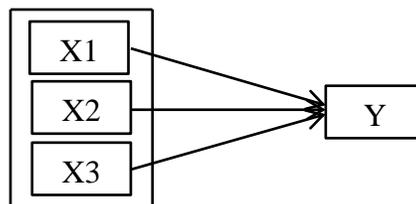
pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat yang biasa disimbolkan sebagai variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebas yang di maksud adalah pemahaman dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 (X1); kesiapan dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 (X2); dan Implementasi dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 (X3) di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian dan menjadi data awal dan pembanding dalam melihat kondisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sedangkan Angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator-indikator variabel.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti. Maka dari itu hubungan keempat variabel tersebut dalam bentuk desain penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1. Hubungan X1, X2, dan X3 terhadap Y

Keterangan:

- X1 : Pemahaman dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13
- X2 : Kesiapan dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13
- X3 : Implementasi dalam Pembelajaran PAI menggunakan K-13
- Y : Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Weda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan gambaran statistik perolehan jawab responden terkait dengan variabel – variabel yang diteliti. Untuk memudahkan interpretasi terhadap jawaban responden, maka disajikan melalui tabel kategori.

a) Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Pembelajaran PAI K-13

Deskripsi variabel penempatan karyawan mencakup 5 indikator yaitu: (1) berdoa (X1.1), (2) kondisi siswa (X1.2), apersepsi (X1.3), tujuan pembelajaran (X1.4), dan langkah-langkah pembelajaran (X1.5), pengukuran terhadap item – item setiap indikator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Hasil pengukuran setiap indikator didasarkan pada jumlah item dari masing – masing indikator. Skor total dari 5 indikator pemahaman dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 dengan 21 item berkisar 21–105 dengan nilai media $(21+105)/2 = 63$

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Pembelajaran PAI K-13

Variabel Pemahaman	Teoritis		Aktual				%	Kategori
	Rentang	Med	Min	Mak	Med	Rerata		
	21-105	63	62	95	73	73,92		
Indikator:								
X1.1	3 - 15	9	7	15	12	11,66	77,73	Tinggi
X1.2	4 - 20	12	10	19	14	13,70	68,50	Cukup Tinggi
X1.3	4 - 20	12	8	20	13	13,31	66,55	Cukup Tinggi
X1.4	5 - 25	15	13	24	18	18,63	74,52	Tinggi
X1.5	5 - 25	15	13	21	17	16,61	66,44	Cukup Tinggi

Data ini menunjukkan bahwa pemahaman dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 70,40%. Keadaan persentase indikator variabel memberikan gambaran bahwa kegiatan membiasakan siswa berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai berada pada angka 77,73% dengan kategori tinggi sedangkan indikator penjelasan terkait dengan langkah-langkah yang akan diberikan oleh guru dalam pembelajaran persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan persentase indikator lainnya.

b) Analisis Statistik Deskriptif Kesiapan Pembelajaran PAI K-13

Deskripsi variabel kesiapan dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan K-13 mencakup 4 indikator yaitu: (1) model *active learning* (X2.1), (2) rangkuman materi (X2.2),

tugas (X2.3), materi pelajaran berikutnya (X2.4), pengukuran terhadap item – item setiap indikator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Hasil pengukuran setiap indikator didasarkan pada jumlah item dari masing – masing indikator. Skor total dari 4 indikator kesiapan dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 dengan 20 item berkisar 20–100 dengan nilai media $(20+100)/2 = 60$.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Pembelajaran PAI K-13

Variabel Kesiapan Pembelajaran PAI K-13	Teoritis		Aktual				%	Kategori
	Rentang	Med	Min	Maks	Med	Rerata		
	20-100	60	62	89	76	75,66	70,55	Cukup Tinggi
Indikator:								
X2.1	3 - 15	9	6	13	9	9,41	62,73	Cukup Tinggi
X2.2	3-15	9	5	14	11	10,72	71,47	Tinggi
X2.3	2 - 10	6	5	10	8	7,9	79,00	Tinggi
X2.4	4 - 20	12	10	20	14	13,8	69,00	Cukup Tinggi

Data ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam pembelajaran PAI menggunakan K-13 berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 70,55. Indikator tugas berapada pada angka 79,00 dengan kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa guru lebih mempersiapkan soal-soal untuk diberikan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun sebagai tugas untuk dikerjakan di rumah. Persiapan metode *active learning* berada pada kategori cukup tinggi dengan angka lebih rendah dari indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap model pembelajaran *active learning* masih rendah sehingga penggunaan metode ceramah dan penugasan masih dominan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran. Guru juga masih dominan menginstruksikan kepada siswa dalam pembelajaran untuk membaca materi yang ada di buku paket dan diakhir pembelajaran guru terkadang tidak menyampaikan kepada siswa materi pelajaran berikutnya.

c) Analisis Statistik Deskriptif Implementasi Pembelajaran PAI K-13

Deskripsi variabel implementasi pembelajaran PAI K-13 mencakup 4 indikator yaitu: (1) penggunaa *active learning* (X.1), (2) fasilitator(X.2), penyampaian pendapat (X.3), kondisi faktual (X.4) pengukuran terhadap item – item setiap indikator dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Hasil pengukuran setiap indikator didasarkan pada jumlah item dari masing – masing indikator. Skor total dari 4 indikator implementasi pembelajaran PAI K-13 dengan 19 item berkisar 19 – 95 dengan nilai media $(19+95)/2 = 57$.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Implementasi Pembelajaran PAI K-13

Variabel Implementasi Pembelajaran PAI K-13	Teoritis		Aktual				%	Kategori
	Rentang	Med	Min	Maks	Med	Rerata		
	19 - 95	57	66	84	72	72,73	75,12	Tinggi

Indikator:								
X.1	4 – 20	12	10	18	15	14,14	70,70	Tinggi
X.2	3 – 15	9	8	15	11	11,08	73,87	Tinggi
X.3	4 – 20	12	12	19	16	15,32	76,60	Tinggi
X.4	2 – 10	6	5	10	8	7,93	79,30	Tinggi

Data ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi dengan persentase 75,12. Tingginya tingkat implementasi didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana dia senantiasa menjelaskan materi kepada siswa dengan memberikan langsung contoh dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini dibuktikan dengan persentase 79,30. Guru juga senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa dalam setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya atau berlatih berbicara dihadapan teman-temannya. Selain itu, guru dalam pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah akan tetapi membiasakan siswa membentuk kelompok kemudian setiap kelompok diberikan suatu permasalahan atau gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran dan setelah itu masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menunjuk salah seorang teman yang dipercayakan untuk sebagai juru bicara menyampaikan apa hasil diskusi siswa terhadap gambar yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *active learning*.

d) Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Weda

Deskripsi variabel prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda berdasarkan data laporan hasil belajar siswa yang ditampilkan dalam tabel deskriptif, sebagai berikut:

Tabel. 4. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Weda

Variabel Prestasi	Teoritis		Aktual				%	Kategori
	Rentang	Med	Min	Maks	Med	Rerata		
BelaJar Siswa	1– 100	50	60	95	75	72,73	85,03	Tinggi
Indikator:								
X.1	1 – 25	12,5	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
X.2	26 - 50	25	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
X.3	51 – 75	37,5	5	10	8	8,21	82,10	Tinggi
X.4	76 – 100	50	13	20	18	17,61	88,05	Sangat Tinggi

Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda berada pada kategori tinggi dengan angka 85,03% yang mengartikan bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan

dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan tidak monoton pada metode ceramah. Selain itu dalam pembelajaran guru dapat menggali potensi siswa dengan senantiasa memberikan kepercayaan kepada masing-masing untuk mengemukakan pendapatnya dan menjadi ketua kelompok. Media pembelajaran juga senantiasa disiapkan sebagai bentuk motivasi kepada siswa.

Berangkat dari proses analisis terdahulu dapat dijabarkan hasil penelitian berikut ini:

➤ **Tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.**

Hasil analisis data statistik deskriptif variabel tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013 di sekolah dasar Negeri 1 Weda, dilakukan melalui instrumen angket, wawancara kepala sekolah, wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan angket siswa. Pada awalnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengamati lingkungan sekolah baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun mengamati guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Negeri 1 Weda. Melalui observasi tersebut, didapatkan hasil bahwa guru pendidikan agama Islam cenderung memahami kurikulum 2013, dan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas secara keseluruhan sudah cukup baik.

➤ **Tingkat kesiapan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.**

Kesiapan yang dilakukan sekolah dasar Negeri 1 Weda melalui langkah-langkah yang di ambil dengan pemberlakuan kurikulum 2013, yaitu melakukan sosialisasi, memberikan tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan diklat, pengadaan terhadap sumber belajar, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk kegiatan pembelajaran dapat dilihat dri kesiapan penyusunan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, sekolah dasar Negeri 1 Weda Halmahera Tengah sudah memiliki kesipan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013

➤ **Tingkat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.**

Sekolah dasar Negeri 1 Weda sampe saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 ditentukan oleh: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran dan, c) penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelejaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan bahan, (4) mengolah bahan, dan, (5) mengkomunikasikan, kemudian selanjutnya melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran berupa: (1) penilaian pengamatan, (2) penilaian tes tertulis dan tes lisan, (3) penilaian diri, (4) penilaian antar teman, (5) penilaiain

jurnal, (6) penilaian kinerja, dan, (7) penilaian portofolio. Kemudian faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 adalah (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, (3) faktor sarana dan prasarana, dan (4) faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah (1) sikap peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajarannya, dan (2) kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 akibat kurangnya pendidikan dan pelatihan.

➤ **Tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.**

Gambaran tentang prestasi belajar siswa pada sekolah dasar Negeri 1 Weda dapat dilihat dari beberapa aspek dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sehingga menghasilkan beberapa poin penting yakni, aspek kognitif aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan dua faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor internal misalnya faktor fisiologi, dan faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan.

➤ **Hubungan pemahaman, kesiapan, dan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda.**

Mengimplementasikan pendidikan agama Islam Kurikulum 2013 di sekolah dasar Negeri 1 Weda, maka guru harus memahami secara baik Kurikulum 2013 maupun materi pendidikan agama Islam, setelah itu guru melakukan kesiapan materi pembelajaran dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga implementasi Kurikulum 2013 dengan perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi pembelajaran memiliki hubungannya antara satu dengan yang lain.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman pembelajaran PAI K-13 berdasarkan analisis deskriptif berada pada kategori cukup tinggi yang sejalan dengan hasil observasi yang mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih perlu meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan ataupun komunikasi dengan MGMP agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum 2013.
2. Tingkat kesiapan pembelajaran PAI K-13 berada pada kategori tinggi akan tetapi belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran active learning dan masih sebatas memberikan penjelasan materi dengan mengaitkannya pada kondisi faktual di lingkungan masyarakat untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
3. Tingkat implementasi pembelajaran PAI K-13 berada pada kategori tinggi yang menggambarkan bahwa guru senantiasa berusaha menerapkan fungsinya dalam

pembelajaran sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

4. Prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda berada pada kategori tinggi yang menggambarkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran karena sebelumnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.
5. Pemahaman, kesiapan, dan implementasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Weda akan tetapi variabel kesiapan yang memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar siswa SD Negei 1 Weda.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeth, 2013.